

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak lepas dari peranan guru oleh karena itu guru mempunyai peran yang sangat penting untuk memajukan pendidikan. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan disekolah, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan kepribadian dan persepsi manusia.

Fisika sebagai salah satu cabang IPA, mempelajari dan menganalisis secara kuantitatif gejala atau proses alam. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bagian-bagian alam dan interaksi yang ada di dalamnya. Melalui interaksi ini, ilmu fisika membantu mengungkap dan memahami tabir misteri alam semesta. Selain itu, pelajaran fisika merupakan pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam semesta untuk berlatih berpikir dan bernalar, melalui kemampuan penalaran seseorang yang terus dilatih sehingga semakin berkembang, maka orang tersebut akan bertambah daya pikir dan pengetahuannya (Supardi, 2012).

Namun Pelajaran Fisika sampai saat ini masih dirasakan oleh sebagian besar siswa sebagai pelajaran yang sulit dipahami, sehingga Fisika menjadi salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Banyak siswa menganggap Fisika hanyalah sekumpulan rumus-rumus yang mutlak harus dihafal yang pada akhirnya menimbulkan kesan bahwa Fisika menakutkan dan tidak menyenangkan. Siswa menjadi cenderung pasif selama proses pembelajaran, sebaiknya guru menjadi komponen yang sangat aktif sehingga siswa belum bisa berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Hal ini juga mengakibatkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk lebih memahami pelajaran pada saat

kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pola belajar yang masih sangat individualis membuat setiap siswa hanya memikirkan keberhasilan belajarnya sendiri, tidak tumbuh dalam diri siswa rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan orang lain.

Fisika mempelajari tentang fenomena alam pada tingkat dasar, logikanya sangat masuk akal karena sesuai dengan pengalaman kita sehari-hari, sedangkan pada tingkat lanjut fisika dapat dimanfaatkan untuk memprediksi perilaku alam atau gejala alam yang akan terjadi. Agar pembelajaran fisika lebih menarik diperlukan media pembelajaran yang lebih baik dan menarik, media pembelajaran seperti ini yang diharapkan bisa membuat siswa lebih tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Namun dalam kenyataan saat ini, pembelajaran fisika belum bersumber pada upaya melibatkan siswa dengan gejala alam yang sedang dipelajari lewat keterlibatan tersebut agar siswa lebih mengenal fakta serta pemahaman yang lebih utuh sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep fisika pada siswa. Selain itu, fisika sebagai salah satu ilmu dasar merupakan ilmu yang menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada satu sisi kemajuan teknologi mempunyai dampak di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Namun pada sisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat lepas dari pendidikan.

Fisika merupakan salah satu cabang sains yang besar peranannya dalam kehidupan, terlebih di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang dengan pesat saat ini. Fisika tidak hanya memberikan sumbangan yang nyata terhadap perkembangan teknologi melainkan juga mendidik siswa untuk memiliki sikap intelektual dan religi dalam kehidupan. Oleh karena itu siswa dituntut agar mampu menghadapi perubahan dalam segala bidang, bertindak atas dasar pemikiran yang logis, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Salah satunya yaitu dengan mempelajari Fisika. Pada hakekatnya, fisika merupakan kumpulan pengetahuan, cara berfikir, dan penyelidikan (eksperimen), penerapannya dalam

pembelajaran harus mempertimbangkan model pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu membuat peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mempelajari fisika.

Salah satu kegiatan pembelajaran fisika yang efektif dan benar-benar mencerminkan hakekat fisika itu sendiri adalah melalui kegiatan praktik. Secara umum kegiatan praktik merupakan unjuk kerja yang ditampilkan guru atau siswa dalam bentuk demonstrasi maupun percobaan oleh siswa yang berlangsung di labor melalui eksperimen atau proyek.

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan peserta didik, tetapi juga mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar, salah satunya dengan memperkaya sumber dan media pembelajaran (Daryanto, 2010).

Secara khusus diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pendidikan. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Pola pikir pembelajaran pun perlu diubah dari sekedar memahami menuju pada penerapan konsep dan prinsip keilmuan. Dalam pilar-pilar 4 pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi *learning to know* (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi *learning to do* (kemampuan untuk berbuat). Pembelajaran terfokus pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator (Depdikbud, 2001:2).

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak ST salah seorang guru mata pelajaran Fisika di SMA N 14 Medan, mengatakan hasil belajar siswa pada ulangan harian tergolong rendah. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Fisika sendiri adalah 75 sedangkan siswa yang mengalami kelulusan rata-rata sebanyak 45%. Beliau mengatakan tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, termasuk tidak pernah

menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah, latihan mengerjakan soal – soal dan selalu memberikan Tugas PR kepada siswa setiap kali akhir pelajaran.

Dari angket yang telah diberikan kepada siswa diperoleh hasil bahwa 80 % siswa menyatakan bahwa guru fisika dalam proses belajar mengajar hanya memberikan catatan dan mengerjakan soal karena guru sangat jarang melakukan praktikum atau demonstrasi agar siswa lebih memahami konsep fisika yang sedang dipelajari. Hal ini relevan dengan hasil angket siswa yang menyatakan bahwa 40 % siswa sangat membutuhkan praktikum dan demonstrasi agar lebih mengerti tentang materi yang disampaikan. Disamping itu hanya 11,4 % yang menyatakan bahwa fisika adalah pelajaran yang mengayikan sedang sebagian besar lagi dari siswa menyatakan bahwa fisika itu membosankan dan biasa saja artinya tidak ada sifat antusias dari siswa terhadap pelajaran fisika. Sebagian besar dari siswa yaitu 68,6 % dari siswa menyatakan bahwa guru membuka mata pelajaran langsung ke materi selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Menggunakan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Materi Fluida Dinamis di SMA N 14 Medan T.A 2016/2017 ”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah–masalah yang dapat diidentifikasi di SMA Negeri 14 Medan antara lain :

1. Dalam proses belajar mengajar, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (teacher centered).
2. Siswa jarang diajak berpikir menemukan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari sehingga fisika menjadi membosankan.

3. Proses pembelajaran fisika dalam kelas masih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan rumus
4. Model pembelajaran yang digunakan masih dominan pembelajaran konvensional dan kurang variatifnya model pembelajaran yang diterapkan guru
5. Penggunaan media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran
6. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah
7. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Oleh karena banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa dan untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Medan Yang diteliti adalah siswa kelas XI IPA sebanyak dua kelas.
2. Materi yang digunakan adalah Materi Fluida Dinamis.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* menggunakan media Animasi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian di SMA Negeri 14 T.A 2016/2017 pada materi Fluida Dinamis adalah sebagai berikut:.

1. Bagaimana hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan media animasi.
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan media Animasi.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan media Animasi .

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 14 T.A 2016/2017 pada materi Fluida Dinamis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan media Animasi.
2. Untuk mengetahui adakah peningkatan aktivitas siswa yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan media Animasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* menggunakan media Animasi.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Praktis

- Siswa
Sebagai bahan informasi hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran fisika.

1.6.2. Manfaat Teoritis

- Guru.
Sebagai bahan masukan untuk guru fisika dalam memilih model pembelajaran yang menyediakan berbagai pengalaman belajar.
- Peneliti
Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengajar fisika terutama pada materi Fluida Dinamis dimasa yang akan datang.

1.7. Defenisi Operasional

- a. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah suatu pembelajaran yang menyangkut pada kemampuan intelektual dan sosial serta proses yang menggabungkan keduanya dalam memecahkan sesuatu.
- c. Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar
- d. Hasil belajar fisika adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.